

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai transportasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia modern seperti saat ini, transportasi merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dan perkembangan ekonomi, sosial, politik dan mobilitas penduduk yang tumbuh bersamaan dan mengikuti perkembangan yang terjadi di sektor tersebut (Kamaluddin, 2003:13). Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik untuk keberlangsungan interaksi antara manusia, maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain.

Transportasi terdiri dari tiga macam, yaitu transportasi darat, laut dan udara ketiganya memberikan peranan penting di berbagai sektor kehidupan terutama pada sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai, tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Transportasi sering dianggap sebagai prasyarat pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memerlukan transportasi dan pembangunan infrastruktur namun demikian, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkatkan jumlah transportasi barang (Adnyana, 2020:194).

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari bisnis di Indonesia yang terus berkembang, salah satunya di bidang ekspedisi. Untuk memenuhi kebutuhan pengiriman barang, banyak lahir perusahaan jasa pengiriman barang yang terus berkembang dan bersaing untuk merebut pasar. Banyaknya perusahaan transportasi mencerminkan adanya persaingan yang cukup besar, terutama pada perusahaan truk yang selalu mengalami perang tarif (Nasution, 2004:120). Pengiriman barang telah menjadi kebutuhan terutama untuk yang skala bisnisnya sudah lintas daerah. Semua individu membutuhkan pengiriman barang yang cepat dan aman untuk memastikan barang yang dikirimkan sampai pada waktu dan tempat yang tepat, aman dan terjamin.

Transportasi darat terus berkembang di Indonesia. Penggunaan kendaraan pribadi, seperti mobil dan sepeda motor, terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi. Selain itu, bisnis transportasi berbasis aplikasi juga semakin populer, seperti layanan taksi online dan ojek online, yang memudahkan masyarakat untuk bepergian dengan nyaman dan efisien. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah signifikan dalam memperbaiki infrastruktur transportasi di seluruh negeri. Proyek pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan, dan jalur kereta api telah dipercepat untuk meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik di Indonesia.

Perkembangan bisnis truk mengacu pada evolusi dan transformasi industri transportasi truk dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar pada bisnis truk. Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen transportasi (TMS), pelacakan GPS, sensor kendaraan, dan aplikasi ponsel telah meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki manajemen rute, memfasilitasi pelacakan pengiriman, dan meningkatkan keamanan dan keandalan truk. Selain itu pasar bisnis transportasi terus berkembang, perkembangan e-commerce dan perdagangan elektronik telah membawa perubahan signifikan dalam bisnis truk. Permintaan pengiriman cepat dan efisien dari pengecer online dan konsumen meningkatkan kebutuhan untuk layanan pengiriman truk yang andal dan efisien. Perusahaan logistik dan operator truk telah mengadopsi solusi inovatif untuk memenuhi permintaan ini, seperti pengiriman terakhir (last-mile delivery) yang efisien dan sistem rantai pasokan yang terintegrasi.

Bisnis truk terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ini termasuk penggunaan algoritma pengoptimalan rute, pemeliharaan yang terjadwal dengan baik, pemilihan truk yang tepat untuk setiap tugas, dan penggunaan teknologi yang mengurangi waktu dan biaya operasional. Perkembangan bisnis truk juga mencakup perhatian terhadap keterlibatan dan pengembangan pengemudi truk. Perusahaan transportasi menyadari pentingnya memiliki pengemudi yang terampil, terlatih, dan puas untuk menjaga kualitas layanan mereka. Upaya dilakukan untuk meningkatkan kondisi kerja, memberikan pelatihan yang memadai, dan memperhatikan kesejahteraan pengemudi.

Perkembangan bisnis truk terus berlanjut seiring dengan kemajuan teknologi, kebutuhan pasar yang berubah, dan tuntutan lingkungan yang semakin ketat. Penting bagi perusahaan transportasi untuk mengikuti tren ini, mengadopsi solusi inovatif, dan terus meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk tetap bersaing di industri yang dinamis ini.

Trucking business atau bisnis truk yang biasanya tergabung dalam sebuah perusahaan atau PT yang bergerak di bidangnya masing-masing, salah satunya dalam bidang truk ekspedisi. Bidang truk ekspedisi ini bergerak dalam jasa *delivery* barang sesuai dengan pesanan dan juga bisa melakukan *business delivery*. Berbeda dengan truk bongkar muat yang dikelola pribadi hanya bisa mendapatkan pelanggan secara random tanpa terikat kontrak dan biasanya dalam pemuatan barang tidak serapi truk ekspedisi dan terkesan sembarangan dalam penyusunan barang bahkan melebihi kapasitas.

Perseroan Terbatas merupakan badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang diterapkan dalam undang-undang (Sinaga, 2018). Perseroan Terbatas merupakan pilihan bentuk badan usaha yang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah badan usaha dalam bentuk perseroan terbatas jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah bentuk badan usaha lainnya. Selain pertimbangan ekonomi, pemilihan Perseroan Terbatas dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu : Modal/saham, memiliki kekayaan yang terpisah dari kekayaan para perseronya, pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, adanya pemisahan fungsi antara pemegang saham dan pengurus atau direksi, memiliki komisaris yang berfungsi sebagai pengawas, serta kekuasaan tertinggi berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di samping ciri khasnya, Perseroan Terbatas juga mempunyai kelebihan, antara lain: Sebagai akibat dari tanggung jawab yang terbatas, maka jika perusahaan memiliki hutang, pemegang saham hanya bertanggung jawab sebesar modal yang disetorkannya saja; Perseroan terbatas merupakan salah satu badan hukum. Sehingga kelangsungan perusahaan sebagai badan hukum tetap terjamin

meskipun pemiliknya telah berganti; Perseroan Terbatas mudah untuk melakukan pemindahan saham dari satu pemegang saham kepada yang lainnya; Perseroan terbatas dapat dengan mudah memperluas usahanya. Hal ini karena perseroan terbatas mudah untuk mendapatkan tambahan modal; Sumber sumber modal dikelola secara lebih efisien karena manajemen spesialisnya. memegang saham, mereka dapat mengalihkan kepada orang lain.

Tujuan Perseroan Terbatas didirikan adalah untuk menjalankan suatu perusahaan dengan modal tertentu yang terbagi atas saham-saham, yang di mana para pemegang saham (persero) ikut serta mengambil satu saham atau lebih dan melakukan perbuatan-perbuatan hukum dibuat oleh nama bersama, dengan tidak bertanggung jawab sendiri untuk persetujuan-persetujuan perseroan itu (dengan tanggung jawab yang semata-mata terbatas pada modal yang mereka setorkan). Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang - undangan, ketertiban umum, dan atau kesusilaan. Hal-hal tersebut lah membuat beberapa pemilik modal melebarkan sayapnya pada dunia bisnis. Salah satu bisnis yang dilakukan dan sedang menjadi perbincangan adalah *Trucking Business* (Bisnis Truk)

Usaha bisnis truk ini berkembang di seluruh Indonesia (Warpani, 1990), salah satunya di Desa Pabian, Kabupaten Sumenep juga terdapat sebuah PT truk ekspedisi yang masih aktif bergelut di bidang bisnis truk. Adanya bisnis ini di Sumenep dikarenakan sangat diperlukannya angkutan barang untuk jarak yang jauh. Berbagai jenis barang yang diangkut dengan tujuan luar kota tak terhitung jumlahnya. Berbagai jenis barang mempunyai perbandingan volume dan berat yang beragam pula serta berbagai ciri yang menuntut sistem perangkutan yang khusus (Warpani, 1990:180).

Truk ekspedisi menjadi pilihan yang tepat dengan untuk mengirim barang dengan berbagai jenis ke tempat tujuan dengan aman yang didukung sopir truk yang sudah dijamin kinerjanya melalui proses perekrutan. Perekrutan sopir-sopir truk pada PT. Sumber Guna ini adalah dengan cara mengajak, maksudnya adalah ketika di PT. Sumber Guna ada truk yang menganggur maka biasanya para sopir akan mengajak teman sopirnya yang sedang menganggur untuk join menjadi

sopir di PT. Sumber Guna. Sopir-sopir yang join karena ajakan dari teman kemudian juragan akan menanyakan kepada si pembawa bagaimana rekam jejak si calon sopir. Sopir-sopir yang sudah direkrut mereka akan bekerja disana dan membentuk sebuah zona kerja dan relasi dengan juragan truk. Sebuah hubungan kerja terdapat hubungan patron klien yang terjadi antara juragan truk dan sopir truk. Hubungan patron klien adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan, serta saling memberi dan menerima layaknya pertukaran seimbang. Namun, pada hubungan patron klien terjadi pada dua orang yang berbeda status sosialnya, patron adalah individu dengan status sosial lebih tinggi daripada klien. Patron memiliki sumber daya alam, pemberian jaminan sosial dan materi kepada klien, sedangkan klien memiliki tenaga, kesetiaan dan loyalitas terhadap patron (Rokhmah & Handoyo, 2015).

Peran juragan truk sebagai pemilik modal dan penyedia lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan oleh para sopir truk untuk mendapatkan modal transportasi untuk pemenuhan kebutuhan ekonominya. Mereka saling membutuhkan dan menciptakan zona mereka sendiri di dalamnya dengan berbagai bentuk hubungan yang terjadi antara juragan dengan sopir truk yang merupakan bentuk relasi patron klien. Secara historis hubungan patron klien ini bermula dari pemberian atau peminjaman suatu benda atau sumberdaya yang amat dibutuhkan oleh pihak klien yang kemudian memiliki konsekuensi yang disebut relasi patron dan klien yang memiliki dasar relasi norma timbal balik (Ibrahim, 2003:24).

Hubungan antara juragan dan sopir truk tidak hanya sebatas atasan dan bawahan, menurut penuturan informan, yang merupakan salah satu sopir truk di PT. Sumber Guna, namun juga membantu dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi harian rumah tangga sopir truk berupa : 1. Pinjaman untuk keperluan rumah tangga. 2. Keperluan untuk penyelenggaraan suatu tradisi atau acara bagi kliennya yang membutuhkan. Selain itu juga, juragan truk juga bertanggung jawab untuk memberikan uang perawatan truk kepada sopir. Hal itu dikarenakan truk milik perusahaan yang dipinjamkan kepada sopir untuk dijaga dan dirawat namun jika terjadi *trouble* maka dana yang digunakan adalah dari juragan truk sebagai

pemilik truk. Dikarenakan jika sopir melakukan pembayaran terhadap masalah yang terjadi pada truk maka, penghasilan akan habis pada biaya perbaikan truk. Sedangkan sopir dalam keseharian memerlukan uang untuk menghidupi keluarganya dan uang baru diperoleh jika sudah melakukan pengantaran atau pengiriman barang, namun jika tidak ada pengiriman barang maka sopir tidak mendapat bayaran.

Melihat hubungan antara juragan dan sopir truk PT. Sumber Guna di Desa Pabian, Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep, peneliti menyadari bahwasanya hal tersebut merupakan salah satu bentuk relasi patron klien. Sopir sebagai pihak yang memperoleh bantuan berupa sumberdaya dan juragan memiliki kewajiban untuk memberikan hal dengan nilai setara baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Relasi ini memiliki skema kerja sama antara aktor yang memiliki perbedaan kedudukan atas faktor ekonomi. Sedikit penuturan dari salah satu sopir, hal itu terlihat dari pembagian kerja antara juragan yang memberikan bantuan modal baik untuk kebutuhan truk, berupa biaya perawatan, biaya bahan bakar, dan biaya lemburan, kemudian sopir yang berkewajiban mengikuti kontrak kerja.

Sopir tidak bisa melakukan pengiriman atau pengambilan barang tanpa sepengetahuan juragan. Hal itu dikarenakan sopir tidak memiliki akses kepada supplier atau kepada konsumen. Selain itu juga karena sistem pasar pengiriman barang yang hanya diketahui oleh juragan, sehingga sopir hanya mengikuti arahan dari juragan dan mengikuti kontrak kerja. Sopir memiliki ketergantungan terhadap juragan, tidak adanya juragan akan membuat sopir tidak bisa mengantarkan barang yang artinya tidak akan mendapatkan penghasilan.

Klien sebagai pihak yang memperoleh bantuan berupa sumber daya dari patron memiliki kewajiban untuk memberikan hal dengan nilai setara baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Relasi ini memiliki skema kerja sama antara aktor yang memiliki perbedaan kedudukan ekonomi. Akan tetapi relasi itu tidak begitu saja berjalan karena adanya perjanjian tidak tertulis yang diaminasi oleh aktor yang bekerja di dalamnya yakni sopir dan juragan truk yang perlu diperhatikan. Perjanjian mengenai upah kerja yang akan didapat sopir sekali jalan,

yang menyebabkan sopir harus siap berangkat kapanpun dan kemanapun ketika dibutuhkan. Kemudian relasi sopir dan juragan truk akan terus berjalan karena sopir membutuhkan juragan untuk tetap membawa truk dan mendapat penghasilan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam relasi patron klien kelompok sopir truk di PT. Sumber Guna sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bagi sopir. Penggunaan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui dan memahami unsur-unsur modal sosial apa saja yang terbentuk di dalam relasi patron klien kelompok sopir truk PT. Sumber Guna dalam menjaga relasinya dengan juragan. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian sebagai berikut: *Trucking Business* dalam Relasi Patron Klien di PT. Sumber Guna (Studi terhadap Juragan dan Sopir Truk).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *trucking business* dalam relasi patron klien di PT. Sumber Guna antara juragan dan sopir truk?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah melampirkan hasil riset mengenai relasi sosial antara juragan truk dan sopir truk yang membentuk zona dalam rangka saling memenuhi kebutuhan. Sopir memerlukan juragan truk sebagai pemilik modal dan penyedia alat transportasi untuk bekerja. Dan juragan truk memerlukan sopir untuk membawa dan merawat truk dan yang nantinya akan melakukan pengiriman logistik antar kota.

Berikut terdapat batasan pada lingkup penelitian yakni ;

1. Penelitian membahas mengenai kondisi ril dari relasi antara juragan truk dan sopir truk dalam pemodalan dan asuransi substansial

2. Penelitian hanya membahas kondisi ril *trucking business* dalam relasi patron klien di PT. Sumber Guna.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi *trucking business* dalam relasi patron klien antara juragan dengan sopir truk di PT. Sumber Guna.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis berusaha untuk memberikan gambaran mengenai kondisi ril dari relasi antara juragan truk dan sopir truk beserta sistem *partnership* yang melingkupi aktor tersebut. Penulisan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan pandangan baru mengenai kondisi para sopir truk yang harus melakukan ekspedisi ke luar kota selama sehari-hari.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah untuk memperkaya tambahan literasi mengenai sopir truk dan relasinya dengan juragan truk. Data yang tertulis diusahakan untuk merepresentasikan kondisi ril di daerah Desa pabian. Data hasil penelitian ini diharapkan membantu memberikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai relasi bisnis *trucking* ataupun relasi patron klien yang ada di pulau Madura